

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan setelah melalui pertimbangan bahwa penelitian ini meliputi proses dan pelaksanaan pengasuhan kepada anak usia dini oleh *single father*. Hasil telaah yang dilakukan melalui perilaku responden yang dilakukan melalui observasi serta jawaban dari responden ketika dilakukan wawancara (Moleong 2006). Maka hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang diantaranya adalah mempunyai pengaturan alamiah, peneliti sebagai instrument utama, kemudian bersifat deskriptif serta data yang dikumpulkan berupa tuturan atau uraian, mengedepankan data langsung, partisipasi peneliti tanpa mengganggu dan analisis dilakukan secara induktif dilakukan secara terus menerus sejak pertama melakukan penelitian ditempat penelitian (Harahap, 2020, Strauss, A., & Corbin, 2003, Raharjo, 2017).

Rancangan penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah studi kasus. Dimana studi kasus ini dilakukan dengan cara menggali informasi secara mendalam, terperinci, intensif terhadap program, peristiwa atau tingkat perorangan, kelompok, instansi, masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut dengan menggunakan berbagai proses pengumpulan data (Wahyuningsih, 2013). Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni, *single father* yang memiliki hak asuh anak dengan usia anak masih dalam kategori anak usia dini yakni 0-6 tahun yang diputuskan baik secara negara maupun atas dasar kesepakatan kedua belah pihak dengan latar belakang status perkawinan cerai hidup.

Kemudian, Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu Kecamatan yang ditentukan berdasarkan data yang diberikan oleh Pengadilan Agama berdasarkan jumlah angka perceraian tertinggi.

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini partisipan dipilih melalui teknik *Random Purposive sampling* sebanyak tiga responden (Guarte, J. M., & Barrios, E. B. 2006). Responden dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu seorang ayah yang memberikan pengasuhan secara langsung pada anak usia dini yang menjadi *single father* dengan latar belakang perceraian atau dengan status pernikahan cerai hidup.

Untuk menemukan partisipan yang tepat sesuai dengan kriteria diatas, maka peneliti melakukan kunjungan ke Pengadilan Agama untuk mendapatkan data perceraian di Kabupaten Pandeglang. Setelah menemui Kepala Pengadilan Agama, serta mengutarakan maksud dan tujuan peneliti, maka Kepala Pengadilan Agama melalui staf-nya memberikan data jumlah perceraian pada tahun 2022 dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Pulosari dengan jumlah 1846 kasus yang telah diselesaikan.

Untuk memberikan informasi mengenai Desa yang memiliki orangtua dengan status *single father* yang dan memiliki anak usia dini maka berikut saya jabarkan jumlah keluarga dengan status perkawinan cerai hidup.

**Tabel 3. 1 Jumlah Kepala Keluarga dengan status Perkawinan Cerai Hidup berdasarkan data Desa Kecamatan Pulosari**

| No | Desa             | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1  | Koranji          | 46     |
| 2  | Banjarwangi      | 28     |
| 3  | Sukasari         | 34     |
| 4  | Karyawangi       | 19     |
| 5  | Sukaraja         | 52     |
| 6  | Kaduhejo         | 14     |
| 7  | Banjarnegara     | 34     |
| 8  | Sanghiangdengdek | 11     |

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |           |    |
|---|-----------|----|
| 9 | Cilentung | 14 |
|---|-----------|----|

(Sumber: Data Kecamatan Tahun 2022)

Setelah mengetahui data jumlah keluarga dengan status perkawinan cerai hidup maka peneliti melakukan pengambilan subyek penelitian berdasarkan kriteria penelitian yaitu keluarga dengan orangtua *single father* yang memiliki anak usia dini atau rentang usia 0-6 tahun. Setelah dilakukan penelaahan bersama dengan pihak kecamatan maka didapatlah tiga orang *single father* yang telah menyetujui menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut data dari orang tua *single father* tersebut:

**Tabel 3. 2 Data Keluarga dengan Anak Usia Dini dari Orangtua Single Father**

| No | Nama | Umur     | Pekerjaan     | Alamat                               | Pendidikan Terakhir | Nama Anak     | Lama Menduda |
|----|------|----------|---------------|--------------------------------------|---------------------|---------------|--------------|
| 1  | E    | 50 tahun | Pekerja Lepas | Kp. Pasirgintung, Desa Koranji       | SLTP                | RDS (6 tahun) | 5 tahun      |
| 2  | D    | 35 tahun | Swasta        | Kp. Kadubereum, Desa Kaduhejo        | SLTA                | DS (6 Tahun)  | 2 tahun      |
| 3  | R    | 28 tahun | Pekerja Lepas | Kp. Kadulejar, Desa Sanghiangdengdek | SLTP                | Rf (6 Tahun)  | 6 bulan      |

Berdasarkan pemaparan diatas di bawah ini akan dijelaskan gambaran singkat mengenai partisipan penelitian yang bersedia diwawancarai terkait pengasuhan anak oleh *single father*. Sesuai atas keinginan mereka, identitas partisipan telah disamarkan.

1. Responden pertama EJ menjawab alasan mereka bercerai adalah sudah tidak ada kecocokan dari kedua belah pihak yakni dirinya serta mantan istrinya. Proses perceraian antara keduanya telah terjadi pada lima tahun yang lalu. Mengenai hak asuh anak EJ mengatakan hak asuh ada padanya dengan alasan anak yang memilih ingin tinggal bersamanya. Yang dimaksud olehnya memilih adalah anak yang berusia 18 tahun saat ini dan ketika terjadi perceraian masih berusia 13 tahun. Sedangkan anak yang masih berusia 1 tahun pada saat itu ikut serta akhirnya diasuh.

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Responden kedua Desu menjawab alasan mereka bercerai adalah tidak ada kecocokan, hal yang sama yang diungkapkan oleh responden pertama. Detailnya karena kejadiannya sudah lama jadi Desu mengatakan hal demikian karena sebelum proses perceraian terjadi Desu mengaku banyak terjadi perdebatan antara dirinya dengan mantan istrinya, yang tidak kunjung mendapatkan solusi ataupun jalan tengahnya. Hak asuh anak yang saat ini ada padanya sama halnya dengan responden pertama yakni ibu dari anaknya bekerja diluar kota sehingga tidak memungkinkan untuk dapat membawa dan mengasuh anaknya. Dalam proses pengasuhan responden dibantu oleh kerabat dan keluarga terutama ketika responden sedang bekerja.
3. Responden ketiga R menjawab alasan mereka bercerai adalah karena masalah ekonomi. Hal ini juga diakui R karena faktor pekerjaannya sebagai pekerja lepas yang tidak memiliki penghasilan yang tetap sehingga sering menjadi masalah dalam keluarganya. Responden baru bercerai sejak enam bulan yang lalu yakni pada bulan November 2022. Hak asuh anak yang akhirnya ada padanya bukan melalui hasil persidangan melainkan kesepakatan saja. Karena mantan istri responden bekerja di luar kota maka pengasuhan akhirnya dibebankan kepada R sebagai ayahnya. Saat ini responden tinggal bersama orangtuanya sehingga pada saat dua bulan kebelakang ini R bekerja agak jauh jaraknya ada yang mengasuh anaknya.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan diantara tanggal 1 sampai dengan 31 Mei 2023 dengan pertemuan sebanyak delapan kali. Berikut rancangan jadwal serta kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Rancangan Jadwal serta kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan**

| No | Hari, Tanggal       | Kegiatan  | Responden         |
|----|---------------------|---|-------------------|
| 1  | Selasa, 02 Mei 2023 | Perkenalan serta pendekatan awal dengan responden serta melakukan pengumpulan data berupa studi dokumen responden | Responden 1 dan 2 |

Muslihat, 2023

*PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |                    |   |                   |
|---|--------------------|---|-------------------|
| 2 | Kamis, 04 Mei 2023 | Perkenalan serta pendekatan awal dengan responden serta melakukan pengumpulan data berupa studi dokumen responden   | Responden 2 dan 3 |
| 3 | Senin, 08 Mei 2023 | Wawancara dan Observasi menggunakan pedoman wawancara dan observasi Q.1   | Responden 1 dan 2 |
| 4 | Kamis, 11 Mei 2023 | Wawancara dan Observasi menggunakan pedoman wawancara dan observasi Q.1   | Responden 3       |
| 5 | Senin, 15 Mei 2023 | Pendalaman wawancara Pedoman Q.1, dan melakukan wawancara dan observasi dengan pedoman Q.2  | Responden 1 dan 2 |
| 6 | Senin, 22 Mei 2023 | Pendalaman wawancara Pedoman Q.1, dan melakukan wawancara dan observasi dengan pedoman Q.2  | Responden 3       |
| 7 | Kamis, 25 Mei 2023 | Pendalaman jawaban responden ( <i>double check</i> ) melakukan konfirmasi terhadap jawaban-jawaban responden yang dirasa perlu mendapat klarifikasi lanjutan. | Responden 1, 2, 3 |
| 8 | Rabu, 31 Mei 2023  | Mendiskusikan hasil wawancara sekaligus berpamitan  | Responden 1, 2, 3 |

\*jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai kesepakatan antara peneliti dengan masing-masing responden.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Melalui studi literatur pada website resmi Mahkamah Agung mengenai putusan perceraian serta data Badan Pusat Statistik yang diakses pada bulan Februari 2023. Data BPS (2023) menerangkan bahwa Provinsi Banten merupakan Provinsi keenam dengan kasus perceraian tertinggi sepanjang Tahun 2022 yaitu sebanyak 18.701. Provinsi Banten ini dipilih berdasarkan pada efektivitas serta efisiensi waktu peneliti dalam melakukan penelitian. Di Provinsi Banten itu sendiri Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten dengan Kasus perceraian terbanyak yaitu 1846 kasus yang telah diputus Pengadilan Agama Kabupaten Pandeglang pada tahun 2022. Kemudian berdasarkan data yang diberikan dari hasil kunjungan ke Pengadilan Agama Kabupaten Pandeglang, Kecamatan Pulosari menjadi Kecamatan yang memiliki beberapa kasus

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perceraian dengan hak asuh jatuh ke Ayah. Maka dari itu tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan desain penelitian pada penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen yang akan dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2005)

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada partisipan secara individual, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan partisipan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti (Lexy, 2011). Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan adanya interaksi antara peneliti dengan responden untuk kemudian mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, melalui teknik ini pula peneliti diharapkan dapat memahami situasi dan kondisi responden dibalik hal yang diungkapkan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan utuh.

Dalam penelitian akan dilakukan wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara sambil lalu, artinya dalam hal ini peneliti akan menjelaskan secara terbuka tujuan dari dilakukannya wawancara ini kepada partisipan. Pertanyaan yang diajukan bersifat bebas namun tetap berpatokan pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar wawancara bisa dilakukan dengan nyaman namun tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut contoh format pedoman wawancara yang akan digunakan:

**Tabel 3. 4 Format Pedoman Wawancara**  
**Pandangan Ayah Tunggal terhadap pengasuhan anak**  
**di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang**

| No | Pertanyaan   |
|----|--|
| 1  | Bagaimana histori bapak menjadi ayah tunggal?                    |
| 2  | Perubahan apa yang dirasakan setelah menjadi ayah tunggal?       |
| 3  | Permasalahan apa yang dihadapi setelah menjadi ayah tunggal?     |
| 4  | Bagaimana hubungan partisipan dengan keluarga dan lingkungannya? |
| 5  | Permasalahan apa yang dihadapi partisipan dengan orangtuanya     |
| 6  | Bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan oleh ayah tunggal?     |
| 7  | Bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan sesuai hak anak?             |

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat tidak terlibat secara langsung. Dengan situasi *free situation* dan bersifat non sistematis, yang dilakukan dalam situasi yang bebas dan dilakukan tanpa ada hal-hal atau faktor- faktor yang membatasi tanpa stuktur atau rencana terlebih dahulu, oleh karena itu dapat menangkap informasi yang dapat ditangkap (Nur & Utami, 2022). Dalam hal ini peneliti hanya akan mengamati dari jauh kegiatan partisipan dan anak usia dini yang diasuh oleh partisipan.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca surat-surat, iktisar rapat, pengumuman serta pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya Jonathan (dalam Kamaria 2021). Studi dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data-data pendukung antara lain salinan data hasil putusan pengadilan,

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

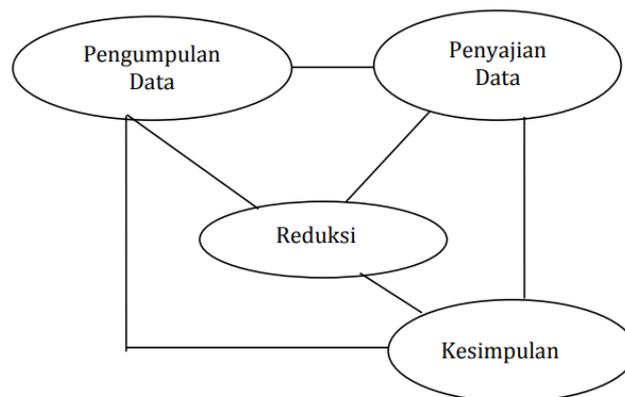
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen data diri partisipan beserta anak usia dini yang diasuhnya, serta lain-lain yang dianggap relevan.

### 3.4 Teknik Analisis data

Setelah data dapat dikumpulkan serta diolah tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai dengan tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel (Baba, 2017). Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif (Sukardi, 2007). Data dideskripsikan dengan cara menyusun atau mengelompokkan data yang ada untuk dapat memberikan gambaran yang sesuai terhadap sumber data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman.

Milles dan Huberman (dalam Saleh 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus- menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya jenuh. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif ada beberapa tahapan analisis data yang dimaksud adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Saleh, 2017)

#### 3.4.1 Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini, data di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan deskriptif dan relative. Catatan Deskriptif ialah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami Saleh, 2017).

#### 3.4.2 Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan mereduksi data atau merangkum data yang dipilah dan dipilih sesuai tema atau pola tertentu. Data dipilih berdasarkan hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dari hasil transkrip wawancara yang ada, hasil observasi juga studi dokumentasi yang ada. Secara lebih jelas pengelompokkan tema-tema yang dimaksud adalah sesuai dengan yang disampaikan oleh Arnold (2006) yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data.

#### 3.4.3 Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang disajikan adalah data yang sudah melalui proses reduksi. Data yang disajikan dengan teks yang bersifat narasi, dan bagan. Bentuk penyajiannya dirancang dengan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk suatu padu yang mudah diraih. Dengan demikian peneliti sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan dan menarik kesimpulan (Saleh, 2017)

#### 3.4.4 Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data dimana dari data yang telah direduksi dan disajikan peneliti dapat memberikan makna, argumen, penafsiran, membandingkan data dan kemudian mencari hubungan satu komponen dengan komponen yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan, pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera di verifikasi dengan cara melihat catatan dan mempertanyakan kembali agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini harus diuji keabsahannya agar membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pada penelitian ini agar dapat menguji keabsahan data menggunakan uji *credibility* terhadap hasil penelitian kualitatif dengan melakukan perpanjangan pengamatan atau observasi. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh; meningkatkan kecermatan dalam penelitian untuk mengecek data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benara atau belum; triangulasi dari berbagai sumber dan waktu; dan diskusi dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2008; Moleong, 2005). Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan tulisan dan rekaman wawancara.

### 3.6 Isu Etik

Peneliti berkunjung ditemani oleh saudara perempuan peneliti. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas partisipan. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan penelitian, sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat pribadinya dapat diketahui oleh orang lain.

Semua nama responden dan anak responden semuanya menggunakan inisial yang dapat menyamarkan identitas dari partisipan. Semua kegiatan penelitian yang dilakukan bersama responden serta hasil wawancara yang ada adalah bentuk persetujuan yang telah diberikan responden kepada peneliti. Kemudian mengkomunikasikan hasil penelitian kepada partisipan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung jika diperlukan (Spradley, 1980). Sesuai dengan pandangan Warin (2011) mengenai proses izin dilakukan secara berkelanjutan sehingga peneliti memastikan bahwa setiap proses wawancara responden berkenan melanjutkan kegiatan penelitian hingga akhir. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, partisipan

mempunyai hak untuk dijaga kerahasiannya. Flick (dalam Adriany, 2013) berpendapat bahwa penelitian apapun harus didasari adanya persetujuan untuk memberikan informasi dari para partisipan.

### **3.7 Penjelasan Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variabel peneliti yang ada dalam judul penelitian.

1. *Single father* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal atau Ayah sebagai pengasuh tunggal yang berada di Kecamatan Pulosari yang memiliki anak usia dini yakni rentang usia 0-6 tahun. Status pernikahan *single father* yang dimaksud adalah cerai hidup.
2. Pengasuhan dan Pola Asuh dalam penelitian ini menggunakan teori Baumrind yang dielaborasi dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti yang mengembangkan mengenai pola asuh. Pola asuh yang dimaksud dibahas dari mulai dimensi pola asuh dengan dua dimensi yakni dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Kemudian dibahas pula mengenai macam-macam pola asuh yang meliputi gaya pelatihan emosi dan gaya pendisiplinan. Gaya pelatihan emosi terbagi menjadi dua yakni gaya pelatih emosi dan pengabai emosi. Untuk gaya pendisiplinan terbagi menjadi tiga yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.
3. Hak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak anak yang telah diratifikasi dari konvensi hak anak yang telah dicantumkan dalam Kepres Nomor 36 Tahun 1997 dengan penjabaran 10 jenis hak anak.